

MANAJEMEN SUPERVISI DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**Nuraini**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
Email: nurainiiaissambas@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Prinsip-prinsip supervisi adalah prinsip ilmiah, demokratis, kerjasama, konstruktif dan kreatif, prinsip konsultatif kolegial, berpusat pada guru, umpan balik, bersifat bantuan profesional. Sedangkan pendekatan dalam supervisi pendidikan adalah pendekatan direktif, nondirektif, dan kolaboratif. Teknik individual dengan metode kunjungan dan observasi kelas, individual conference, kunjungan antar guru, evaluasi diri, supervisi buletin, profesional reading, profesional writing dan percakapan pribadi dan individual. Metode kelompok dengan metode rapat staf sekolah, orientasi guru baru, kurikulum laboratorium, panitia, perpustakaan profesional, demonstrasi mengajar, lokakarya, field trips for staff personal, fanel or forum discussion, in service training, dan organisasi profesional.

KATA KUNCI: *Manajemen, Supervisi, Pendidikan Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Dari definisi tersebut ada tiga hal penting yaitu: usaha kerjasama, oleh dua orang atau lebih, dan untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan.¹ Sedangkan supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Supervisi juga bisa didefinisikan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam

¹ Fari Ulfah, *Manajemen PAUD (Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. Hlm.14.

mencapai tujuan pendidikan.² Dalam jurnal ini akan dibahas tentang bagaimana manajemen supervisi yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini karena ketika pengawasan dilakukan maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini terpantau dengan baik dan akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan fisiologis, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini berkembang pesat hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD. Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan PAUD sejenisnya yang namanya bervariasi banyak bermunculan. Hal ini juga sebagai bukti meningkatnya kesadaran orangtua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Banyak orangtua dan guru telah memahami pentingnya masa emas perkembangan pada usia dini. Sebagaimana pentingnya masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki anak untuk berkembang. Untuk itu perlu dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak.³

PEMBAHASAN

1. Definisi Supervisi PAUD

² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.hlm.76.

³ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Teori dan Aplikasi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 22.

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Menurut Merriam Webster’s Colligate Dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan „*A critical watching and directing*”. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “superior” dan “vision”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.⁴ Supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.⁵

Supervisi adalah pengawasan profesional yang dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan. Oleh karena itu pengawasan satuan pendidikan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang, namun harus oleh orang yang telah memiliki kompetensi khusus yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dari waktu sebelumnya. Supervisi Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian

⁴ Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. hlm.45,

⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta), hlm. 84

peningkatan situasi belajar mengajar, memberdayakan guru dan mempertinggi kualitas mengajar. Sehingga dampaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi belajar siswa, dan berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu.⁶

Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan. Untuk memperoleh pemahaman dan wawasan tentang supervisi, berikut dikemukakan beberapa pengertian supervisi dari para ahli. *Charter Good's Dictionary of Education*.⁷

Mendefinisikan supervisi sebagai segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Sementara dalam Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah, supervisi diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Depdikbud, 1994). Sedangkan Pidarta memandang supervisi

sebagai kegiatan membina atau membimbing guru agar bekerja dengan betul dalam mendidik dan mengajar siswanya.⁸

Sahertian mendefinisikan supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dalam konteks pendidikan supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru oleh karena itu supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antara individu dan hubungan teknis. Supervisor didalam tugasnya bukan saja mengandalkan pengalaman sebagai modal utama tetapi harus diikuti dan diimbangi dengan jenjang pendidikan formal. Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak dapat menangani segera pelaksanaan supervisi pendidikan khususnya supervisi yang lebih menekankan kepada aspek pembelajaran.⁹

⁶ Purwanto, M. Ngalm. 2003. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.hlm.5

⁷ Mulyasa. 2002. *Manajem en Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 33

⁸ Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm.21.

⁹ Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset.hlm. 17.

Peningkatan mutu pendidikan adalah merupakan salah satu tugas dari supervisor. Hal ini adalah sebagai gambaran bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum gagal, sebab ia mampu menempa manusia-manusia yang dapat melaksanakan pembangunan di segala bidang seperti sekarang. Dalam proses pendidikan terdapat 3 dimensi yang harus diperhatikan oleh supervisor, yaitu: (1) dimensi substantif, mengenai bahan apa yang akan diajar, (2) dimensi tingkah laku, tentang bagaimana guru mengajar, (3) dimensi lingkungan fisik, mengenai sarana dan prasarana (Lawrence dalam Hamalik, 2002). Supervisor digolongkan menjadi 2 yaitu: (1) Kantor Diknas, dan (2) Kepala Sekolah. Dalam pembahasan tulisan ini supervisor yang dimaksud ialah kepala sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus berusaha memberikan kesempatan dan bantuan profesional kepada guru-guru untuk tumbuh dan berkembang, serta mengidentifikasi bakat-bakat dan kesanggupan.¹⁰ Dalam peningkatan keprofesionalan seorang guru oleh supervisor, diharapkan seorang guru tersebut: (1) mampu mengembangkan tanggung jawab yang baik, (2) mampu melaksanakan perannya secara berhasil, (3) mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, (4) mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar-mengajar.¹¹ Selain itu kepala sekolah sebagai supervisor menaruh perhatian kepada koordinasi antara guru kelas, memperhatikan kebutuhan orang tua siswa dan masyarakat, dan menjembatani lingkungan

¹⁰ Syaefuddin. 1998. *Kinerja Kepala Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Supervisi Pengajaran*. Jurnal Pendidikan. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.hlm. 34.

¹¹ Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.hlm.56.

luar dan sekolah. Dengan adanya perhatian dari supervisor mengenai hal di atas, maka pendidikan sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia dapat terwujud.

2. Prinsip-prinsip Supervisi PAUD

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut diatas, maka Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
 - b. Memperlengkap kepemimpinan sekolah.
 - c. Memperluas pengalaman guru-guru.
 - d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
 - e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
 - f. Menganalisis situasi belajar-mengajar.
 - g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
 - h. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.¹²
- Dalam kegiatan supervisi seorang supervisor haruslah mengikuti prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam tugasnya. Dalam hal ini Sahertian dan sisi lain Depdiknas (2000:20) membagi supervisi dalam empat prinsip, yaitu:

- a. Prinsip Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah mengandung suatu pengertian bahwa pelaksanaan supervisi harus bersifat realistik. mengemukakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh muluk-muluk, tetapi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya, yaitu pada

¹² Piet .a sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* : dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.21

keadaan guru-guru. Karena itu kepala sekolah tidak boleh merencanakan hal-hal yang belum mampu dipahami serta dilakukan oleh para guru. Sebelum kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi ia harus tahu terlebih dahulu sampai pada tingkat mana pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap yang dimiliki oleh guru-guru yang di-supervisinya. Jika demikian kepala sekolah akan tahu pertolongan-pertolongan apa yang harus diberikan, sehingga kegiatan supervisi menjadi realistis.¹³

b. Prinsip Demokratis

berpendapat bahwa dalam mengembangkan suasana demokratis hendaknya supervisi yang dijalankan berlangsung dengan adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan yang di-supervisi. Dengan sebutan lain bahwa dalam pelaksanaannya supervisi dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab. Dengan terciptanya suasana akrab tersebut pihak yang di-supervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki. Sebagai kelanjutan dari suasana akrab ini adalah hubungan kerja sama yang baik dan berlanjut dengan kerja sama yang kompak.¹⁴

c. Prinsip Kerja sama

prinsip kerja sama mengandung suatu pengertian bahwa apa yang dilakukan dalam kegiatan supervisi merupakan untuk mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah

supervisi ‘*sharing of idea, sharing of experience*’, memberi *supprot*, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.¹⁵

d. Prinsip Konstruktif dan kreatif

Konstruktif maksudnya adalah “kegiatan yang dilakukan untuk menolong guru-guru agar mereka senantiasa bertumbuh, agar mereka semakin mampu menolong dirinya sendiri, dan tidak tergantung kepada kepala sekolah.” Prinsip ini hanya dapat dicapai apabila kepala sekolah mampu menunjukkan segi-segi positif atau kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh guru-guru, sehingga mereka memperoleh kepuasan dalam bekerja. Kepuasan kerja ini akan memberi semangat pada mereka untuk terus-menerus berusaha mengembangkan diri. Justru karena itu pertolongan harus diberikan sedemikian rupa sehingga akhirnya guru-guru mampu menolong dirinya sendiri, dan menjadi semakin kreatif.¹⁶

e. Hubungan Konsultatif, kolegial

Sistem yang menganut kebiasaan meminta pertimbangan kepada bawahan sebelum mengambil keputusan. Sedangkan kolegial adalah bersifat seperti teman sejawat (sepekerjaan) atau akrab seperti teman sejawat.¹⁷ Supervisi kolegial menekankan pada proses interaksi antara guru satu dengan guru lainnya yang terbentuk dalam suatu kelompok/tim. Supervisi kolegial menurut Burhanuddin adalah musyawarah guru mata pelajaran, rapat

¹³ Lazaruht, Soewadji. 1988. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm.41.

¹⁴ Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara. Hlm. 20.

¹⁵ Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset.hlm.20.

¹⁶ Lazaruth, 1988, hlm.40.

¹⁷ KBBI,

dewan guru, penataran dan kunjungan antarkelas.

f. Terpusat Pada Guru

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.” Sebagai dampak dalam meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah.¹⁸

g. Umpan Balik

Menegaskan bahwa dalam memberikan umpan balik sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang erat antara supervisor dengan yang disupervisi, dan pihak yang disupervisi akan menyadari kesalahan yang ditunjukkan dengan sukarela dan menerima sepenuhnya.¹⁹

h. Bersifat Bantuan Profesional

Profesional menunjuk pada fungsi utama guru yang melaksanakan pengajaran secara profesional. Asumsi dasar ini berhubungan erat dengan tugas profesi guru yaitu mengajar, maka sasaran supervisi juga harus mengarahkan pada hal-hal yang menyangkut tugas mengajar itu, yang terdapat di dalam bentuk praktiknya yang disebut pula dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dari uraian di atas jelas bahwa prinsip supervisi harus mengarahkan kepada

keprofesionalan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang supervisor dalam menjalankan tugas-tugasnya harus juga dituntut profesional. Dalam hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak benar-benar merasakan hasil yang dapat berguna sebab keduanya sama-sama memahami akan tugas dan kewajibannya.²⁰

3. Teknik, Pendekatan dan Metode Supervisi PAUD

a. Pendekatan Supervisi PAUD

1) Pendekatan Langsung (direktif)²¹

Pendekatan supervisi yang pertama pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleksi, yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti : menjelaskan, menyajikan, mengarahkan,

²⁰ Suharsimi Arikunto, 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.251.

²¹ Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal. 44-52

¹⁸ Suharsimi Arikunto, 1993, hlm. 33.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, 2004, hlm.20.

memberi contoh, menetapkan tolak ukur, menguatkan.

2) Pendekatan Tidak Langsung (*Non-direktif*)

Pendekatan tidak langsung (*non-direktif*) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif berdasarkan pemahaman terhadap psikologi humanistik. Psikologi Humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalah, Supervisor mencoba mendengarkan, memahami apa yang dialami guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah seperti: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, memecahkan masalah.

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada

pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi Kognitif. Psikologi Kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan kolaboratif seperti: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, negosiasi.

b. Teknik Supervisi PAUD

1) Teknik Individual

Teknik perseorangan (*individual*) yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual.²² Bisa melalui segi-segi positif kegiatan guru, mendorong guru mengatasi kelemahan mengajar, mengurangi keraguan guru dalam menghadapi masalah.

2) Teknik Kelompok

Teknik kelompok ialah teknik-teknik yang dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor

²² Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, op.cit., hlm. 52.

dengan menggabungkan sejumlah guru dalam satu kelompok.²³

c. Metode Supervisi PAUD

Teknik Individual

- 1) Kunjungan dan observasi Kelas
Yang dimaksud di sini ialah kunjungan yang dilakukan ke dalam kelas di mana guru sedang mengajar. Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Teknik ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru, seperti penggunaan metode, media dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru sedangkan ciri-ciri supervisi kunjungan kelas yaitu menentukan waktu kunjungan, bersifat individual, tidak ada pertemuan awal, waktu supervisi cukup singkat, yang disupervisi adalah kasus-kasus, kunjungan bisa dilakukan sebelum/ sesudah pembelajaran.²⁴ Kunjungan kelas ada tiga kunjungan kelas dengan memberitahukan terlebih dahulu, kunjungan kelas tanpa pemberitahuan, dan kunjungan kelas dengan undangan guru.

Melalui perkunjungan kelas, kepala madrasah dapat mengobservasi situasi belajar

mengajar yang sedang berlangsung, sama halnya dengan kunjungan kelas, observasi juga diikuti dengan mengadakan diskusi antara kepala madrasah dan guru-guru yang dilakukan setelah selesai observasi.²⁵

- 2) Individual Conference

Percakapan pribadi dilakukan antara seorang supervisor dan seorang guru. Dalam percakapan itu keduanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Menurut Adam dan Dickey seperti yang dikutip oleh Sahertian mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah percakapan pribadi karena dalam percakapan pribadi seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar, misalnya: pemilihan dan pemakaian alat-alat pelajaran tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar dan sebagainya.²⁶

- 3) Kunjungan Antar guru-guru

Kunjungan antar kelas sama juga yang dimaksud dengan intervisitation adalah saling mengunjungi antar kelas

²³ Piet Sahertian, hlm, 37-38.

²⁴ Suryosubroto, *Dasar-dasar Supervisi*, (IKIP Yogyakarta, Bina Aksara, 1984), hlm. 118.

²⁵ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Op.Cit., hlm. 121

²⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, hlm.74

dalam satu sekolah maupun kunjungan antar sekolah sejenis. Kunjungan kelas merupakan suatu kegiatan untuk tukar-menukar pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan pembelajaran.²⁷ Supervisor dapat merencanakan kunjungan kelas ataupun kunjungan ke sekolah sejenis dan lainnya.²⁸

4) Evaluasi Diri

Melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan materi pelajaran serta mencari kekurangannya merupakan salah satu tugas tersulit bagi guru akan tetapi teknik ini sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.²⁹

5) Supervisory Buletin

Buletin supervisi adalah suatu media komunikasi dalam bentuk tulisan yang diterbitkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan kemampuan keprofesionalannya. Kepala sekolah selaku supervisor mengeluarkan suatu bentuk tulisan yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki pembelajaran. Buletin supervisi

dapat berisi tentang informasi mengenai metode-metode mengajar yang baru dan baik, adanya sistem PAIKEM, pernyataan singkat dari kepala sekolah tentang program pendidikan. Supervisor beserta staf membuat suatu buletin yang berisi tentang hal-hal yang dirasa penting dalam kegiatan supervisi. Dalam kegiatan supervisi seorang supervisor memberikan buletin kepada guru dan menyuruh guru-guru untuk mempelajari dan memahami apa yang ada dalam buletin tersebut.³⁰

6) Profesional reading

Jika suatu sekolah memiliki banyak buku maka teknik yang paling sederhana namun sulit dilakukan adalah membaca langsung atau biasa disebut reading guided. Tugas supervisor di sini yaitu memberikan motivasi guru untuk membaca, memberi pengertian bahwa membaca bukan hanya selingan dalam rutinitas tetapi merupakan alat belajar untuk meningkatkan profesi.³¹

7) Profesional writing

Menulis profesional sesuai dengan prinsip dasar supervisi untuk mengoptimalkan potensi guru melalui tulisan ilmiah. Melalui teknik ini diharapkan guru bisa

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 187.

²⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pendidikan: dalam profesi jabatan*, hlm, 189.

²⁹ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Op.Cit., hlm. 73-83.

³⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, hlm.167

³¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, hlm. 120

mengembangkan kemampuan menulis terutama dalam menulis ilmiah. Pengawas bertugas memberikan motivasi dan juga memberikan informasi bagaimana cara menulis ilmiah yang benar. Tulisan ilmiah bisa berupa makalah, hasil penelitian dan sebagainya. Kelemahan teknik ini yaitu kurangnya percaya diri dalam menulis yang dirasakan oleh banyak kalangan, serta media yang kurang mendukung.³²

8) Percakapan Pribadi dan Individual

Percakapan pribadi maksudnya ialah percakapan antara kepala madrasah sebagai supervisor dengan seorang guru, dalam percakapan tersebut membicarakan tentang usaha-usaha yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Adam dan Dickey mengatakan bahwa percakapan pribadi merupakan metode yang sangat penting dalam supervisi karena kepala madrasah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru secara lebih mendalam sehingga dapat mencari penyebab-penyebabnya dan dapat mencari jalan keluarnya bersama dengan guru yang bersangkutan. *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di

dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat). *Office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru. *Causal-conference*. Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru. *Observational visitation*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Teknik Kelompok

1) Rapat Staf Sekolah

Rapat guru ini kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru guna membahas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.³³ Dalam rapat ini diusahakan semua guru aktif berpartisipasi mulai dari mendengarkan, memberi tanggapan, bertanya, mengeluarkan ide-ide, berdiskusi sampai mengambil keputusan. Masalah-masalah yang dibahas dalam teknik ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan inovasi pendidikan. Jadi diharapkan semua guru dapat memahami dan melaksanakan inovasi pendidikan tersebut.³⁴

2) Orientasi guru baru

³³ Binti Maimunah, *Supervisi pendidikan Islam: teori dan praktik*, hlm. 106

³⁴ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, hlm. 232
233

³² E-book: Dirjen PMPTK, *Metode dan Teknik Supervisi*, 2008, Hlm, 10.

Pertemuan itu adalah salah satu pertemuan yang bertujuan khusus mengantarkan guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan ini bukan saja guru baru tapi juga seluruh staf guru. Pertemuan orientasi adalah pertemuan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah dengan guru terutama guru baru yang memperkenalkan guru tersebut dalam suasana kerja yang baru sebagai pendidik. Pertemuan ini merupakan usaha preventif bagi guru agar tidak melakukan kesalahan dalam mengatur perilakunya sesuai dengan perilaku pendidik yang menguasai teknik-teknik mengajar. Dalam pertemuan orientasi ini supervisor menguraikan atau menjelaskan tentang: Sistem kerja sekolah (1) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah (2) Resiko-resiko yang timbul jika suatu prosedur kerja atau sistem kerja tidak dilakukan sebagaimana mestinya. (3) Pola pengembangan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut (4) Peluang yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan diri. (5) Hak dan kewajiban guru selama melaksanakan tugasnya. (6) Hal lain yang dapat membantu guru melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien tanpa mengalami masalah dan hambatan yang berarti.³⁵

3) Curriculum Laboratorium

Laboratorium kurikulum merupakan suatu tempat yang dijadikan pusat kegiatan dimana guruguru maupun orang ingin mendapatkan informasi lebih luas

tentang sesuatu yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum.³⁶ Isi dari laboratorium kurikulum seperti model kurikulum tiap waktu, buku-buku pelajaran dengan metode mengajar yang berbeda, model mengajar, alat-alat pembelajaran, macam-macam tes, alat penilaian dan sebagainya. Fungsi dari laboratorium selain sebagai sumber materi tapi juga sebagai tempat pusat untuk guru-guru mengadakan penelitian, percobaan dan tempat bekerja sambil belajar baik pribadi maupun bersama untuk menyelesaikan masalah pembelajaran.³⁷

Peran supervisor di sini jika sekolah tersebut sudah memiliki laboratorium kurikulum tetapi fungsinya belum maksimal, atau isinya belum lengkap, maka supervisor yang bertugasmemaksimalkan laboratorium tersebut. Jika di sekolah tersebut belum ada laboratorium kurikulum, maka supervisor bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru membuat laboratorium kurikulum. Jika di sekolah tersebut sudah ada laboratorium dan sudah berfungsi sebagaimana mestinya maka tugas supervisor adalah mengembangkan agar guru semakin rajin dan giat dalam memanfaatkan laboratorium tersebut.

4) Panitia

Suatu pekerjaan biasanya perlu diorganisasikan. Untuk mengorganisasikan suatu tugas bersama ditunjuk beberapa orang penanggung

³⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pendidikan: dalam profesi jabatan*, hlm, 176.

³⁶ Binti Maimunah, *Supervisi Pendidikan Islam: teori dan praktek*, hlm. 111

³⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, hlm.123

jawab pelaksana. Para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan tugas disebut dengan panitia penyelenggara. Dalam melaksanakan tugas yang diberikan dari sekolah panitia memperoleh banyak pengalaman kerja, cara bekerja sama dengan orang lain dan pengalaman kerja lainnya. Dari pengalaman kerja itu guru dapat bertambah dan mengembangkan profesinya.³⁸

5) Perpustakaan Profesional

Perpustakaan jabatan di tiap sekolah diusahakan perpustakaan jabatan sendiri yang berisi buku-buku, majalah, brosur, dan bahan-bahan lainnya yang telah diseleksi dengan teliti mengenai suatu bidang studi. Perpustakaan yang berisi buku-buku tentang suatu bidang studi sangat memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru sehingga ia bertumbuh dalam profesi mengajar. Guru yang membaca banyak akan membantunya mengajar lebih kaya dan menyenangkan. Guru dapat studi secara kelompok bila ada perpustakaan jabatan yang lengkap.

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan supervisor dalam mengoperasikan suatu panitia dalam suatu kegiatan. Tahap-tahap tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan berpedoman pada keaktifan anggota panitia. Adapun tahap-tahap tersebut meliputi: (1) Membatasi tanggung jawab atau memberikan job description pada panitia yang akan dibentuk. (2) Menentukan besar kecilnya panitia. Besar kecilnya jumlah panitia

disesuaikan dengan banyaknya job description yang ada. (3) Memilih anggota panitia. Dalam memilih anggota panitia disesuaikan antara keahlian dan pekerjaannya (*job description*). (4) Membatasi waktu pelaksanaan. Untuk menerapkan prinsip efisiensi maka waktu pelaksanaan perlu dibatasi. (5) Menetapkan anggaran (6) Menggerakkan anggota panitia Supervisor memberikan motivasi pada panitia agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana. (7) Melakukan pengawasan Supervisor melakukan pengawasan apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana atau tidak. (8) Mengadakan penilaian Di akhir kegiatan supervisor menilai setiap anggota panitia apakah sudah menjalankan tugasnya dengan baik atau belum. Selain itu perlu juga adanya laporan dari setiap anggota panitia.³⁹

6) Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar dikatakan sebagai teknik kelompok jika supervisor memberi penjelasan-penjelasan kepada guru-guru tentang mengajar yang baik setelah seorang guru baik memberikan penjelasan kepada guru-guru yang dikunjungi sebelumnya.⁴⁰ Demonstrasi mengajar adalah salah satu upaya supervisor membantu guru yang disupervisi dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana mengajar yang baik. Yang melakukan demonstrasi mengajar

³⁸ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, hlm. 87

³⁹ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, hlm. 322-333.

⁴⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 115.

adalah pengawas sekolah atau kepala sekolah sebagai supervisor atau teman sejawat guru sebagai supervisor. Dengan demonstrasi mengajar, supervisor (atau orang yang ahli dibidang mengajar) mempraktikkan penggunaan metode-metode mengajar yang tepat, atau metode baru, atau penggunaan alat-alat bantu mengajar, penggunaan alat evaluasi, dan sebagainya. Pada saat demonstrasi berlangsung guru mencatat apa saja yang dipraktikkan oleh supervisor dengan teliti. Catatan yang ditulis oleh guru nantinya

7) Loka karya

Merupakan suatu kelompok kegiatan belajar yang di dalamnya menuntut suatu hasil ketika sudah melakukan kegiatan tersebut. Dalam lokakarya supervisor menentukan materi apa yang nantinya akan diberikan pada guru dengan melihat permasalahan yang sering dihadapi guru. Dalam penyelenggaraan lokakarya sendiri, supervisor bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah menentukan materi, tempat, waktu dan juga hal-hal yang dirasa perlu. Yang membedakan lokakarya dengan teknik lain adalah dalam lokakarya atau workshop, pada saat kegiatan peserta dituntut untuk menghasilkan sebuah karya. Bukan hanya teori tetapi peserta langsung praktek.

8) Fiel trips for staff Personels

Perjalanan sekolah merupakan salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar. Selain untuk guru perjalanan sekolah juga bisa untuk pembelajaran untuk

murid.⁴¹ Jenis perjalanan yang dipakai disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah. Perjalanan sekolah mempunyai beberapa nilai. Nilai-nilai dari perjalanan sekolah tersebut antara lain: a) Memberi pengalaman langsung b) Membangkitkan minat baru atau meningkatkan minat yang sudah ada. c) Memberikan motivasi kepada guru d) Menanamkan kesadaran terhadap masalah-masalah yang terdapat di dalam masyarakat. Memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat f) Mengembangkan hubungan sosial dengan masyarakat g) Sebagai suatu penyegaran dalam pembinaan profesi.

9) Pannel or forum discussion

Diskusi merupakan cara untuk mengembangkan ketrampilan anggota-anggotanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran.⁴² Diskusi kelompok juga dapat digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan dalam bentuk pertemuan khusus atau staf pimpinan saja.⁴³ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam diskusi adalah : (1) Perumusan masalah yang akan didiskusikan harus dilakukan secara kooperatif. (2) Pimpinan perlu menjelaskan hakikat masalah yang akan dibahas. (3) Prosedur diskusi ditetapkan sebelumnya (4) Penetapan taat tertib diskusi. (5) Pembicaraan dalam diskusi perlu diarahkan oleh pimpinan diskusi jangan sampai menyimpang dari pokok

⁴² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, hlm. 96.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 57

persoalan.⁴⁴ Dalam diskusi kelompok ini supervisor bertugas sebagai pemimpin kelompok. Sebagai seorang yang memimpin diskusi seorang supervisor harus memiliki kemampuan menggerakkan kelompok, membuat pertemuan berhasil dan mengkoordinasi pekerjaan-pekerjaan kelompok. Kemampuan supervisor dalam menjaring aspirasi dari kelompok diskusi akan menentukan hasil diskusi dapat diterapkan atau tidak. Jika keputusan yang diambil sesuai dengan aspirasi dan sesuai untuk menyelesaikan masalah maka supervisor tinggal memonitoring pelaksanaan hasil keputusan diskusi tersebut. Monitoring dilakukan untuk melihat apakah guru sudah mengajar sesuai dengan sebagaimana mestinya dan apakah layanan belajar semakin baik atau tidak.

10) In service training

Mengikuti kursus merupakan cara yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah ketrampilan guru dalam memperlengkapi profesi mereka. Guru-guru mengikuti kursus diarahkan pada dua hal, yaitu penyegaran dan usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu. Bila sifat itu adalah penyegaran maka guru-guru sudah mendapat pengalaman tersebut tetapi lama sekali dan pengetahuan yang dimiliki bersifat rutin, maka perlu adanya penyegaran agar tumbuh semangat baru dan tidak jenuh. Jika kursus tersebut berupa penataran maka

guru mendapat pengetahuan baru yang sebelumnya belum dimiliki ataupun pengalaman tambahan yang bisa membantu guru menumbuhkan profesinya. Dalam memberikan kursus hendaknya direncanakan dengan baik sehingga tujuannya jelas dan tidak membosankan guru yang mengikuti kursus.⁴⁵

11) Organisasi Profesional

Kelompok jabatan yang diorganisasikan disesuaikan dengan minat dan masalah yang disukai, akan menjadi sesuatu yang berpengaruh dalam inservice training baik di pusat maupun di daerah. Organisasi guru yang bisa membantu pertumbuhan profesi guru antara lain: PGRI, MGMP dan lain-lain. Supervisor harus mengkoordinasi guru-guru agar aktif mengikuti kegiatan organisasi jabatan agar organisasi tersebut tetap aktif. Supervisor juga harus menjelaskan fungsi dari organisasi jabatan tersebut. Dalam teknik ini supervisor sesekali mengunjungi kegiatan tersebut melihat bagaimana atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan guru dalam organisasi tersebut. Jika yang ditemukan hal yang positif, misalnya saja berdiskusi mengenai KKM, kurikulum baru maka supervisor perlu mengembangkan hal tersebut. Tapi jika yang ditemukan adalah hal yang negatif maka perlu dibina, misalnya saja menyalahgunakan organisasi jabatan untuk kepentingan bisnis, maka supervisor harus memberi solusi.⁴⁶

⁴⁴ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, hlm.323-324

⁴⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, hlm. 121

⁴⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam rangka*

PENUTUP

Supervisi adalah pengawasan profesional yang dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan. Oleh karena itu pengawasan satuan pendidikan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang, namun harus oleh orang yang telah memiliki kompetensi khusus yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dari waktu sebelumnya. Supervisi Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar, memberdayakan guru dan mempertinggi kualitas mengajar. Sehingga dampaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi belajar siswa, dan berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu. Manajemen supervisi dengan mengelola bagaimana pengawas melaksanakan supervisi di lembaga PAUD dengan melalui pendekatan langsung (direktif), pendekatan non-direktif, dan pendekatan kolaboratif. Teknik individual dan teknik kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fari Ulfah, *Manajemen PAUD (Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Teori dan Aplikasi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Manajem en Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaefuddin. 1998. *Kinerja Kepala Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Supervisi Pengajaran*. Jurnal Pendidikan. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet .a sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan : dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Lazaruht, Soewadji. 1988. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2004. *Dasar- Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto, *Dasar-dasar Supervisi*, IKIP Yogyakarta, Bina Aksara, 1984.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Op.Cit.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.